

Implementasi Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin

Riski Aditya¹, Suci Hartati², Ratika Novianti³

^{1,2,3}Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: riskiaditya38@sma.belajar.id¹, sucihartati@an-nur.ac.id²,
ratikanovanti19@gmail.com³

Corresponding Author: Riski Aditya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, dengan landasan argumen bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individual guru, tetapi sangat dipengaruhi oleh sistem manajerial yang mengatur proses pengembangan kompetensi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Informan penelitian ditentukan secara purposive, meliputi kepala madrasah dan guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan pengembangan kompetensi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran dan supervisi akademik, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan berlangsung secara kontekstual dan berorientasi langsung pada peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan pengembangan kompetensi guru didasarkan pada kebutuhan nyata pembelajaran yang diidentifikasi melalui observasi kelas, supervisi akademik, dan diskusi reflektif, bukan pada pendekatan administratif formal. Kepala madrasah berperan strategis sebagai penggerak utama melalui kepemimpinan pembelajaran yang partisipatif, dialogis, dan berorientasi pada pendampingan profesional guru. Evaluasi pengembangan kompetensi dilakukan secara reflektif melalui observasi dan umpan balik informal yang mendorong keterbukaan guru terhadap perbaikan berkelanjutan. Meskipun berkontribusi positif terhadap mutu pembelajaran, praktik ini masih memerlukan penguatan sistem dokumentasi dan instrumen evaluasi agar lebih sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru, Mutu Pembelajaran, Kepemimpinan Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the implementation of teacher competency development management in improving the quality of learning at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung South Lampung, with the argument that the quality of learning is not only determined by the individual competence of teachers, but is greatly influenced by the managerial system that regulates the process of developing these competencies. This study uses a qualitative approach with a case study design to analyze in depth the implementation of teacher competency development management in improving the quality of learning at Madrasah

Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung South Lampung. Research informants were determined purposively, including the principal and teachers who were directly involved in the management and implementation of competency development. Data were collected through in-depth interviews, learning observations and academic supervision, and documentation studies. Data analysis was carried out interactively through reduction, presentation, and drawing conclusions, with data validity maintained through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the implementation of teacher competency development management at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung South Lampung took place contextually and was directly oriented towards improving the quality of learning. Teacher competency development planning is based on real learning needs identified through classroom observations, academic supervision, and reflective discussions, rather than a formal administrative approach. The principal plays a strategic role as the primary driver through participatory, dialogical learning leadership oriented toward professional mentoring of teachers. Competency development evaluation is conducted reflectively through observation and informal feedback, encouraging teachers' openness to continuous improvement. While contributing positively to learning quality, this practice still requires strengthening the documentation system and evaluation instruments to make it more systematic and sustainable.

Keywords: Teacher Competency Development Management, Learning Quality, Learning Leadership

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan menengah Islam di Indonesia, khususnya madrasah aliyah, kualitas pembelajaran masih sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kompetensi guru dalam merespons tuntutan kurikulum, perkembangan pedagogi, serta dinamika sosial peserta didik (Hartati et al., 2022; Prabowo & Ekanigsih, 2025). Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman menghadapi realitas sosial yang tidak berbeda dengan madrasah swasta lainnya, yakni keterbatasan sumber daya, heterogenitas latar belakang guru, serta tuntutan peningkatan mutu pembelajaran di tengah perubahan kebijakan pendidikan nasional (Novianti, 2024; Prabowo et al., 2024). Secara empiris, masih ditemukan variasi dalam penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru, yang berdampak langsung pada efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Di satu sisi, guru dituntut untuk mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik, namun di sisi lain belum semua guru memperoleh pengembangan kompetensi yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan nyata (Rosni, 2021). Program pelatihan dan pengembangan guru cenderung bersifat sporadis, administratif, dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajemen madrasah. Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya mutu pembelajaran, yang tercermin dari variasi kualitas perencanaan pembelajaran, strategi evaluasi, serta inovasi pembelajaran di kelas (Febriyanni & Nurul Amelia Sari, 2022). Fakta sosial tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan mutu pembelajaran dengan praktik manajemen pengembangan kompetensi guru di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru menjadi isu strategis dan mendesak untuk dikaji secara mendalam sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah aliyah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara manajemen pengembangan kompetensi guru dan mutu pembelajaran di madrasah. Nuryani & Handayani, (2020) mengungkapkan bahwa pengembangan kompetensi guru yang dikelola melalui perencanaan yang jelas,

pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pemilihan strategi pedagogik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi individual guru, tetapi juga pada sistem manajemen yang mengaturnya.

Selanjutnya, Sulastri et al., (2020) menyatakan bahwa lemahnya mutu pembelajaran di madrasah swasta sering kali disebabkan oleh pengembangan kompetensi guru yang bersifat insidental dan administratif, tanpa pendampingan serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Penelitian tersebut menekankan pentingnya implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru yang terintegrasi dengan kebutuhan nyata pembelajaran di kelas. Sementara itu, Monoarfa & Haling, (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa peran kepala madrasah sebagai manajer pendidikan menjadi faktor kunci dalam mengoordinasikan program pengembangan kompetensi guru agar selaras dengan visi peningkatan mutu pembelajaran. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru merupakan aspek strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, namun belum secara spesifik dikaji dalam konteks Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru sebagai proses manajerial yang terintegrasi dan kontekstual dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah aliyah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas pengembangan kompetensi guru secara parsial atau menekankan pada aspek pelatihan semata, penelitian ini mengkaji secara komprehensif bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru diimplementasikan secara nyata dalam konteks kelembagaan madrasah.

Selain itu, penelitian ini menonjolkan dimensi peran kepala madrasah sebagai aktor manajerial yang mengoordinasikan pengembangan kompetensi guru berdasarkan kebutuhan riil pembelajaran, bukan sekadar pemenuhan tuntutan administratif. Keterbaruan lainnya terletak pada konteks penelitian yang berfokus pada Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, sehingga memberikan gambaran empiris yang spesifik dan mendalam tentang praktik manajemen pengembangan kompetensi guru di madrasah swasta berbasis keislaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoretis mengenai manajemen pengembangan kompetensi guru, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis berupa model implementatif yang relevan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah aliyah dengan karakteristik serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, dengan landasan argumen bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individual guru, tetapi sangat dipengaruhi oleh sistem manajerial yang mengatur proses pengembangan kompetensi tersebut. Pengembangan kompetensi guru yang tidak dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terintegrasi cenderung menghasilkan praktik pembelajaran yang kurang

optimal dan bersifat rutin. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru diimplementasikan secara kontekstual dalam lingkungan madrasah, serta bagaimana implementasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman empiris yang komprehensif mengenai peran manajemen pengembangan kompetensi guru sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah aliyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara komprehensif proses, praktik, dan dinamika manajerial yang berlangsung dalam konteks alami madrasah, serta untuk menggali makna di balik kebijakan dan tindakan pengembangan kompetensi guru yang diterapkan (Hasan et al., 2025). Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan pengembangan kompetensi guru. Penentuan informan dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan relevansi dan keterlibatan mereka dalam proses manajemen pengembangan kompetensi guru (Sari et al., 2022; Sulistiyo, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran dan supervisi akademik, serta studi dokumentasi terhadap program, laporan, dan perangkat pembelajaran yang terkait. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru, sementara observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang praktik pembelajaran dan implementasi hasil pengembangan kompetensi di kelas (Abdussamad & Sik, 2021). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menekankan pada pola-pola implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru yang berkontribusi terhadap mutu pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan data secara berulang untuk memastikan konsistensi dan kedalaman temuan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman empiris yang mendalam dan kontekstual mengenai implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah Aliyah (Roosinda et al., 2021; Alaslan, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Pembelajaran

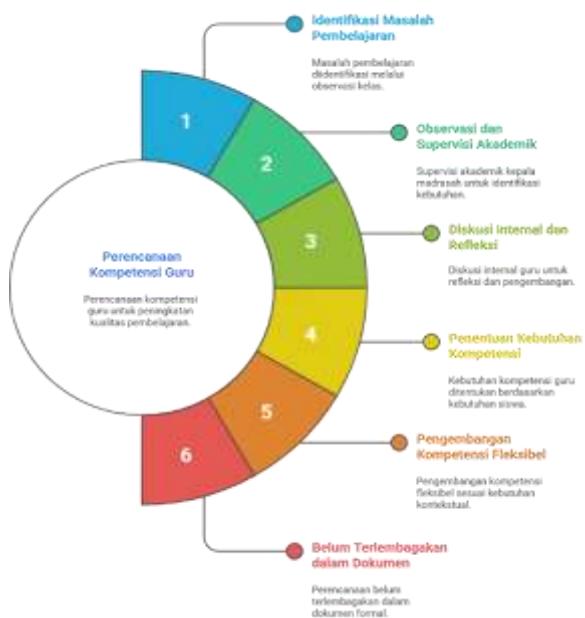
Perencanaan pengembangan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan merupakan respons langsung

terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak dimulai dari kebijakan formal yang bersifat administratif, melainkan dari kebutuhan nyata pembelajaran yang teridentifikasi melalui pengamatan kepala madrasah terhadap praktik mengajar guru, hasil supervisi akademik, serta diskusi internal antar guru. Kebutuhan pengembangan kompetensi guru terutama berkaitan dengan variasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kemampuan menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan kompetensi dilakukan secara fleksibel dan kontekstual, meskipun belum tertuang secara sistematis dalam dokumen perencanaan tertulis. Kepala madrasah berperan dalam mengidentifikasi area pembelajaran yang perlu diperbaiki, kemudian mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan yang relevan, baik melalui diskusi internal, supervisi, maupun pelatihan eksternal. Salah satu informan menyatakan,

"Kami melihat dulu masalah di kelas, misalnya anak-anak kurang aktif atau metode mengajar masih monoton, dari situ baru kami diskusikan apa yang perlu ditingkatkan dari guru, jadi tidak langsung ikut pelatihan tanpa melihat kebutuhan pembelajaran" (Wawancara Kepala Madrasah).

Pernyataan ini mencerminkan pola perencanaan pengembangan kompetensi guru yang berbasis pada kebutuhan riil pembelajaran, bukan sekadar pemenuhan program formal. Hasil wawancara dengan guru juga menguatkan temuan ini, di mana guru memahami bahwa pengembangan kompetensi diarahkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang mereka alami secara langsung. Dengan demikian, perencanaan pengembangan kompetensi guru di madrasah ini menunjukkan orientasi yang jelas pada peningkatan mutu pembelajaran, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek dokumentasi dan sistematasi perencanaan agar lebih berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan pengembangan kompetensi guru di madrasah ini menunjukkan pola yang khas dan kontekstual. Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap alur dan komponen utama dalam proses perencanaan tersebut, peneliti menyajikan indikator-indikator kunci yang merepresentasikan tahapan perencanaan pengembangan kompetensi guru berbasis kebutuhan pembelajaran sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Dimensi Perencanaan Kompetensi Guru

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin berorientasi pada kebutuhan riil pembelajaran dan berangkat dari praktik kelas yang aktual. Proses perencanaan bersifat reflektif, fleksibel, dan kontekstual dengan peran sentral kepala madrasah sebagai pengarah dan fasilitator. Namun, ketiadaan dokumentasi formal menandakan bahwa perencanaan masih bergantung pada praktik personal, sehingga diperlukan penguatan sistematis agar pengembangan kompetensi guru dapat berlangsung secara berkelanjutan dan terarah.

Temuan mengenai perencanaan pengembangan kompetensi guru yang berbasis kebutuhan pembelajaran menunjukkan bahwa praktik manajerial di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin lebih mendekati pendekatan *needs-based professional development* dibandingkan model pengembangan guru yang bersifat administrative (Oo et al., 2023). Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan manajemen sumber daya manusia pendidikan yang menekankan bahwa pengembangan kompetensi akan lebih efektif ketika didasarkan pada analisis kebutuhan nyata yang muncul dari praktik kerja (Pandipa, 2020). Dalam konteks pembelajaran, pendekatan ini juga selaras dengan teori *instructional leadership* yang menempatkan kepala madrasah sebagai aktor yang berfokus pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar, bukan semata pada pemenuhan prosedur organisasi (Hamid & Purnomo, 2025). Dibandingkan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan kompetensi guru sering kali ditentukan oleh kebijakan eksternal dan program pelatihan seragam Solikhulhadi, (2021), temuan penelitian ini memperlihatkan pergeseran orientasi ke arah perencanaan yang lebih kontekstual dan adaptif.

Perencanaan yang berangkat dari observasi kelas dan refleksi pembelajaran memungkinkan pengembangan kompetensi guru menjadi lebih relevan dan aplikatif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun demikian, berbeda dengan penelitian

Widodo & Sriyono, (2020) yang menekankan pentingnya dokumentasi formal dalam menjamin keberlanjutan pengembangan kompetensi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas perencanaan belum sepenuhnya diimbangi dengan sistematisasi administratif. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketegangan antara pendekatan kontekstual dan tuntutan manajemen formal dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, secara teoretis, temuan ini memperkaya kajian manajemen pengembangan kompetensi guru dengan menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen, tetapi oleh sejauh mana perencanaan tersebut terhubung langsung dengan praktik pembelajaran, meskipun tetap memerlukan penguatan sistem manajerial agar berdampak berkelanjutan.

Kepala Madrasah sebagai Penggerak Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru

Temuan kedua penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai penggerak utama dalam manajemen pengembangan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif dalam mengelola program pendidikan, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong, mengarahkan, dan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru yang berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kepala madrasah secara konsisten melakukan pendekatan personal dan profesional kepada guru melalui supervisi akademik, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik terhadap praktik pembelajaran di kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran guru akan pentingnya refleksi dan pengembangan diri sebagai bagian dari tanggung jawab profesional. Selain itu, kepala madrasah berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan guru dengan peluang pengembangan kompetensi, baik melalui kegiatan internal maupun pelatihan eksternal. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kepala madrasah memberikan motivasi dan rasa dukungan dalam proses pengembangan kompetensi, sehingga guru lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi pembelajaran. Salah satu informan menyampaikan,

“Kepala madrasah tidak hanya memeriksa administrasi, tetapi sering mengajak kami berdiskusi tentang pembelajaran di kelas dan memberi masukan bagaimana cara mengajar bisa lebih menarik bagi siswa” (Wawancara Guru).

Pernyataan ini merefleksikan peran kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat partisipatif dan berorientasi pada pembelajaran. Hasil keseluruhan wawancara menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai penggerak manajemen pengembangan kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam mendorong peningkatan praktik pembelajaran, meskipun pelaksanaannya masih perlu diperkuat melalui sistem manajemen yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. peningkatan praktik pembelajaran guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu.

Temuan mengenai peran kepala madrasah sebagai penggerak manajemen pengembangan kompetensi guru menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin tidak berhenti pada fungsi administratif,

melainkan bergerak ke arah kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership). Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan Samari, (2022) yang menegaskan bahwa pemimpin sekolah yang efektif adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik, refleksi pedagogik, dan dukungan profesional kepada guru. Dibandingkan dengan penelitian Sukirman, (2020) yang menemukan bahwa peran kepala madrasah di banyak lembaga pendidikan Islam masih didominasi oleh pengelolaan administrasi dan pemenuhan regulasi, penelitian ini menunjukkan praktik kepemimpinan yang lebih partisipatif dan berorientasi pada pengembangan kapasitas guru.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian yang menekankan bahwa keterlibatan langsung kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru dapat meningkatkan motivasi, keterbukaan terhadap inovasi, dan komitmen profesional guru (Ghofur et al., 2025). Namun demikian, jika dibandingkan dengan konsep kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan, peran kepala madrasah dalam penelitian ini masih menghadapi tantangan pada aspek institusionalisasi praktik kepemimpinan tersebut ke dalam sistem manajemen yang terstruktur. Gunawan et al., (2020) mengingatkan bahwa kepemimpinan yang bergantung pada inisiatif personal berisiko kehilangan keberlanjutan ketika tidak didukung oleh mekanisme organisasi yang formal. Dengan demikian, temuan ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk kepemimpinan pembelajaran yang kontekstual dan relasional, yang efektif dalam mendorong peningkatan praktik pembelajaran guru, namun masih memerlukan penguatan sistemik agar dampaknya terhadap mutu pembelajaran dapat terjaga secara berkelanjutan.

Evaluasi Pengembangan Kompetensi Guru Dilakukan Secara Reflektif

Evaluasi pengembangan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan dilaksanakan melalui pendekatan reflektif yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara langsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak dilakukan melalui mekanisme formal yang berbasis instrumen tertulis atau penilaian administratif semata, melainkan melalui observasi pembelajaran dan refleksi bersama antara kepala madrasah dan guru. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana guru menerapkan hasil pengembangan kompetensi dalam proses pembelajaran, terutama terkait metode mengajar, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan peserta didik. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa setelah observasi pembelajaran, kepala madrasah mengajak guru berdiskusi secara informal untuk merefleksikan kelebihan dan kekurangan praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Proses refleksi ini dipahami oleh guru sebagai sarana pembelajaran profesional, bukan sebagai bentuk penilaian yang bersifat menghakimi. Salah satu informan menyatakan,

"Setelah saya mengajar biasanya kepala madrasah menyampaikan apa yang sudah baik dan apa yang bisa diperbaiki, jadi kami merasa dibimbing, bukan dinilai secara kaku" (Wawancara Guru).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi reflektif berfungsi sebagai umpan balik langsung yang membantu guru memahami area pengembangan kompetensi secara konkret. Hasil keseluruhan wawancara dengan kepala madrasah dan guru juga menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi reflektif mendorong

keterbukaan guru terhadap masukan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa evaluasi pengembangan kompetensi guru belum didukung oleh instrumen evaluasi tertulis yang sistematis, sehingga tindak lanjut evaluasi masih bergantung pada komunikasi personal. Dengan demikian, evaluasi reflektif yang diterapkan telah berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran, namun masih memerlukan penguatan pada aspek dokumentasi dan sistematisasi agar dampaknya lebih berkelanjutan.

Temuan mengenai evaluasi pengembangan kompetensi guru yang dilakukan secara reflektif menunjukkan bahwa praktik evaluasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin lebih menekankan pada proses pembelajaran profesional dibandingkan kontrol administratif. Secara teoretis, pendekatan ini selaras dengan konsep reflective practice yang dikemukakan oleh Patty & Que, (2023) , yang memandang refleksi sebagai mekanisme utama bagi guru untuk memahami dan memperbaiki praktik pembelajaran melalui pengalaman langsung. Jika dibandingkan dengan penelitian Ghofur et al., (2025) yang menemukan bahwa evaluasi pengembangan guru di madrasah umumnya masih berorientasi pada penilaian formal dan kelengkapan administrasi, temuan penelitian ini menunjukkan pergeseran menuju evaluasi yang lebih humanis dan dialogis. Pendekatan reflektif yang diterapkan juga memperkuat pandangan Jali, (2023) bahwa umpan balik yang bersifat formatif dan kontekstual lebih efektif dalam mendorong perubahan praktik mengajar dibandingkan evaluasi yang bersifat sumatif. Namun demikian, bila dikaitkan dengan model manajemen kinerja guru yang menekankan pentingnya siklus perencanaan–pelaksanaan evaluasi tindak lanjut, praktik evaluasi reflektif yang belum terdokumentasi secara sistematis berpotensi melemahkan kesinambungan pengembangan kompetensi.

Hamid & Purnomo, (2025) menegaskan bahwa evaluasi tanpa instrumen dan dokumentasi yang jelas dapat menyulitkan pemantauan perkembangan kompetensi guru dalam jangka panjang. Dengan demikian, temuan ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk evaluasi pengembangan kompetensi guru yang efektif dalam membangun kesadaran reflektif dan keterbukaan profesional guru, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek struktural agar refleksi yang terjadi tidak berhenti pada level individual, melainkan terintegrasi dalam sistem manajemen pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Interpretasi ini menegaskan bahwa evaluasi reflektif merupakan fondasi penting peningkatan mutu pembelajaran, namun efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung oleh sistem evaluasi yang terencana dan terdokumentasi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pengembangan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan berlangsung secara kontekstual dan berorientasi langsung pada peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan pengembangan kompetensi guru tidak disusun secara administratif-formal, melainkan berangkat dari kebutuhan nyata pembelajaran yang diidentifikasi melalui observasi kelas, supervisi akademik, dan diskusi reflektif antar guru. Pola ini menunjukkan bahwa madrasah menempatkan praktik pembelajaran sebagai pusat

pengambilan keputusan dalam pengembangan kompetensi guru. Selain itu, kepala madrasah memainkan peran strategis sebagai penggerak utama yang mendorong, memfasilitasi, dan membangun kesadaran profesional guru melalui pendekatan kepemimpinan pembelajaran yang partisipatif dan dialogis.

Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pendamping profesional yang aktif memberikan umpan balik terhadap praktik pembelajaran. Evaluasi pengembangan kompetensi guru dilakukan secara reflektif melalui observasi dan diskusi informal, sehingga menciptakan suasana evaluasi yang humanis dan mendorong keterbukaan guru terhadap perbaikan berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru belum didukung oleh sistem dokumentasi dan instrumen tertulis yang terstruktur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru di madrasah ini telah berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, namun masih memerlukan penguatan pada aspek sistematisasi dan keberlanjutan agar dampaknya dapat terjaga dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Febriyanni, R., & Nurul Amelia Sari, S. (2022). Manajemen pengembangan karir guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Langkat. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 121–131.
- Ghofur, M., Arrosyad, F. H., & Khaudli, M. I. (2025). An Optimization of Work Plan Development For Islamic Boarding Schoolsanalysis of Steps, Challenges, And Implementation Solutions. *Educational Leadership Journal*, 6(01), 122–132.
- Gunawan, I. G. D., Paramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 15–30.
- Hamid, A., & Purnomo, M. S. (2025). *The Role of The Principal as a Human Resource Manager In Improving The Quality Of Education at Sunan Ampel Junior High School, Banyuwangi*. *Educational Leadership Journal*, 6(01), 101–109.
- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi teknologi baru dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 159–178.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Jali, M. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kubu Raya. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 96–105.
- Monoarfa, M., & Haling, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran canva dalam meningkatkan kompetensi guru. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 10851092.
- Novianti, R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar IPA Di Smp Negeri 1

- Adiluwih. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 496–506.
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Oo, C. Z., Alonzo, D., & Davison, C. (2023). Using a Needs-Based Professional Development Program to Enhance PreService Teacher Assessment for Learning Literacy. *International Journal of Instruction*, 16(1), 781–800.
- Pandipa, A. K. H. (2020). Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1–9.
- Patty, J., & Que, S. R. (2023). Reflective Teaching Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *GABA-GABA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 171–178.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astuti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113–124.
- Samari, S. (2022). Pengaruh kompetensi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3), 163–169.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Solikhulhadi, M. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 14–102.
- Sukirman, S. (2020). Efektivitas kelompok kerja guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 201–208.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Sulistyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Widodo, W., & Sriyono, H. (2020). Strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 7–12.